

# Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Dinilai Masih Wajar

Monday, 08 Oktober 2007 WIB, Oleh: Humas UGM

---

Yogya, KU

Pengamat ekonomi dari UGM, Drs Dumairy, MA mengungkapkan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang hari besar lebaran merupakan hal yang lumrah. Menurutnya, kenaikan harga barang kebutuhan pokok ini disebabkan oleh permintaan yang melonjak dan jumlah penawaran yang berkurang, sehingga menyebabkan harga barang kebutuhan pokok melambung tinggi di pasaran.

“Kenaikan harga barang pokok ini tidak terlalu berpengaruh pada tingkat laju inflasi, saat ini masih berkisar di angka 6 persen. Angka ini akan bertahan sampai satu minggu setelah lebaran atau bahkan bisa sampai akhir tahun, menjelang natal dan tahun baru,” ujar Dumairy kepada wartawan, Senin (8/10) di Kampus UGM.

Tingkat inflasi ini, tambah Dumairy, dianggap wajar karena masih berkisar dibawah angka 10 persen tingkat inflasi. Dumairy menganjurkan, Pemerintah tidak perlu panik atau pun melakukan kebijakan khusus dalam menghambat laju inflasi tersebut, apalagi inflasi juga diperlukan dalam rangka merangsang para produsen untuk produksi.

“Inflasi itu ibarat seperti api, kecil mejadi kawan, kalo besar menjadi lawan,” tegasnya.

Dumairy pun menampikkan jika masih adanya upaya penimbunan barang kebutuhan menjelang lebaran, sebab menjelang lebaran yang dibutuhkan masyarakat adalah barang kebutuhan pokok, kalo pun ada timbunam maka tidak akan bisa berlangsung lama masa timbunnya.

“Yang bisa ditimbun adalah barang yang awet dan tahann lama, tapi barang kebutuhan pokok tidak bisa ditimbun karena bisa rusak dan jatuh sendiri harganya,” imbuhnya. (Humas UGM)

---

## Berita Terkait

- [Harga BBM Naik, Perempuan Kena Dampak Paling Besar](#)
- [Penurunan Harga BBM Dinilai Tidak Signifikan](#)
- [Jelang Lebaran, Kenaikan Harga Pangan Bebani Rakyat Kecil](#)
- [Penurunan BBM Tidak Berdampak Pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia](#)
- [BBM Naik, BEM KM UGM Siapkan Gerakan Sadar Energi](#)